
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULIS ARTIKEL ILMIAH

Elisabeth Putri Dayanti¹, Novica Sintasyah Sinaga², Cahaya Destia Regar³, Ira Selvia Ritonga⁴, Dania⁵

psselisabeth.4241260020@mhs.unimed.ac.id¹, novica.4243260036@mhs.unimed.ac.id²,
cahayadestia.4241260011@mhs.unimed.ac.id³, iraselviartg.4241260018@mhs.unimed.ac.id⁴,
dania.4241260022@mhs.unimed.ac.id⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan R Studio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, minat membaca, pemahaman metode penelitian, keterampilan teknologi, dan dukungan lingkungan akademik berpengaruh terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi, pelatihan, dan pendampingan akademik untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis; Artikel Ilmiah; Mahasiswa; Literasi Akademik.

PENDAHULUAN

Menulis adalah cara menyampaikan ide melalui tulisan. Di perkuliahan, salah satu bentuk kegiatan menulis adalah membuat karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah sendiri adalah tulisan yang memuat hasil pemikiran ilmiah mengenai suatu bidang ilmu, yang disusun secara teratur, masuk akal, tepat, menyeluruh, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar (Irianti & Nurasih, 2025).

Kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah yang dipublikasikan memiliki dampak yang besar pada pemenuhan standar mutu perguruan tinggi. Yang dimana terkait penulisan artikel ilmiah pada mahasiswa, terdapat banyak kendala yang dialami para mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah tersebut, seperti tidak semua mahasiswa memiliki laptop, banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen pada mata kuliah terkait, mahasiswa mengalami kesulitan dalam penentuan jurnal sasaran agar terhindar dari lamanya antrian pada jurnal yang open akses yang berakibat pada lamanya publikasi (Andriyani, 2023)

Kesulitan dalam menulis masih sering ditemui di dunia pendidikan, terutama di kalangan mahasiswa. Walau sebagian orang menganggap menulis mudah dan menyenangkan terutama bagi yang punya minat banyak mahasiswa tetap menghadapi hambatan dalam mengasah keterampilan menulis. Dalam konteks akademik, kemampuan menulis sangat penting karena mahasiswa harus mampu menyampaikan gagasan, pendapat, dan berbagai sudut pandang lewat tulisan. Kegiatan akademik sehari-hari seperti merangkum, menyusun makalah, dan menyiapkan tugas presentasi menuntut latihan menulis yang terus menerus, bahkan hingga menyusun skripsi, tesis, atau karya ilmiah lain. Selain itu, menulis berperan sebagai sarana publikasi ilmiah untuk menyusun gagasan dan temuan secara sistematis demi menguji kebenaran suatu ide. Tanpa keterampilan menulis yang baik, mahasiswa akan kesulitan mengekspresikan pemikiran sehingga cenderung pasif dalam berpikir dan bertindak. Dengan demikian, keterampilan menulis bukan hanya soal penguasaan bahasa, melainkan juga proses kognitif dalam merangkai

gagasan menjadi tulisan yang terstruktur (Fatima et al., 2023).

Menulis karya ilmiah haruslah melibatkan prinsip penulisan "The writing of scientific paper requires conceptual bridges from what is already known, cognitive structures to get information, and outlines as presentation for interpretation to new things". Salah satu aplikasi database yang dapat digunakan untuk mempermudah mahasiswa mengelola referensi dan menulis karya ilmiah adalah reference manager (Utari et al, 2023).

Menulis karya ilmiah mencakup semua aktivitas yang melibatkan pikiran, perasaan, fantasi, keinginan, dan keyakinan. Dalam perkuliahan, menulis karya ilmiah merupakan salah satu sarana bagi mahasiswa untuk menyampaikan aspirasi Mahasiswa sebagai kaum akademik harus mampu memiliki kemampuan menulis karya ilmiah dengan baik (Marampa et al., 2024).

Karya ilmiah dapat digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu (a) karya ilmiah laporan hasil penelitian, dan (b) karya ilmiah tinjauan ilmiah. Karya ilmiah tersebut dapat disajikan dalam bentuk buku, diktat, modul, karya terjemahan, makalah, dan lain-lainnya. Karya ilmiah ada berbeda macamnya, yaitu: (a) penelitian, (b) karangan ilmiah, (c) ilmiah populer, (d) prasaran seminar, (e) buku, (f) diktat, dan (g) terjemahan. Proses menulis karya ilmiah dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: (a) tahap prapenulisan, termasuk melakukan brainstorming dan membuat outline, (b) tahap penulisan, dan (c) tahap revisi.

Tahap penulisan adalah pengembangan kerangka karangan menjadi karangan utuh dengan membahas setiap ide pokok pada kerangka karangan. Tahap revisi adalah perbaikan, tidak hanya dilakukan terhadap aspek isi dan sistematika tulisan, tetapi juga gramatika dan ejaan. Revisi tidak hanya dilakukan oleh penulis terhadap tulisannya sendiri, tetapi juga dapat dilakukan berdasarkan masukan orang lain atau reviewer (Daud et al., 2020).

Menyusun karya ilmiah terdiri dari lima jenis kegiatan, yaitu: menyusun karya ilmiah, mengidentifikasi teknologi tepat guna, mempersiapkan bahan ajar/pedoman, menciptakan karya seni dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kurikulum. Sebagai salah satu pengembangan, mahasiswa diharapkan mampu menyusun karya tulis ilmiah. Keterampilan menulis sangat penting bagi mahasiswa karena merupakan syarat untuk memperoleh ijazah pendidikan S1 (Daryanti et al., 2025). Penyusunan karya ilmiah harus sistematis supaya pembaca mudah dalam memahaminya. Sistematis di sini berarti urutannya teratur, terarah, mengalir, dan menaati metode penyusunan yang sudah ditentukan. Berdasarkan pendapat tersebut, artikel ilmiah berbeda karya tulis ilmiah yang lain. Perbedaannya terdapat dalam penugasan hasil karya, yakni artikel ilmiah dimuat di jurnal. Perbedaan yang lain, terdapat dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan artikel ilmiah meliputi: 1) judul artikel, 2) nama penulis, 3) abstrak dan kata kunci, 4) pendahuluan, 5) metode penelitian, 6) hasil penelitian, 7) pembahasan, 8) kesimpulan dan saran, dan 9) daftar Pustaka (Septafia, 2021)

Penelitian yang berkualitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara-cara kerja yang benar, (2) isi tulisan harus memenuhi syarat-syarat sebuah karya ilmiah yang utuh, yaitu adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan (novelty/ies), metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, serta ada kesimpulan dan daftar pustaka, (3) hasil penelitian atau hasil pemikiran dimuat dalam bentuk buku yang memiliki ISBN, atau majalah ilmiah yang memiliki ISSN (internasional, nasional terakreditasi, nasional tidak terakreditasi), atau prosiding seminar yang memiliki ISBN atau ISSN, atau majalah populer, atau koran (Tanjung et al., 2023) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel

ilmiah. Faktor-faktor yang dikaji meliputi motivasi belajar, literasi akademik, pemahaman metode penelitian, keterampilan penggunaan teknologi, serta dukungan lingkungan akademik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa melalui analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan R Studio..

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah melalui pengolahan data berbentuk angka dan analisis statistik. Penelitian dilaksanakan di lingkungan universitas dengan subjek penelitian berupa mahasiswa aktif yang sedang atau pernah menyusun artikel ilmiah, baik untuk keperluan tugas perkuliahan maupun publikasi ilmiah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada program studi yang menjadi lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah metodologi penelitian atau penulisan karya ilmiah. Jumlah responden ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang mencakup beberapa indikator, seperti capaian akademik, motivasi belajar, minat membaca, pemahaman metode penelitian, keterampilan penggunaan teknologi, serta dukungan lingkungan akademik terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun daring. Data yang telah terkumpul kemudian diperiksa, diberi kode, dan ditabulasi sebelum dianalisis lebih lanjut. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik R Studio untuk memudahkan proses analisis data penelitian.

Tahapan analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban terhadap setiap variabel penelitian. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor independen terhadap tingkat kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah melalui analisis regresi linear berganda.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = tingkat kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n$ = koefisien regresi
- $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis artikel ilmiah.
- ε = galat atau error

Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas,

dan uji heteroskedastisitas agar model regresi memenuhi syarat analisis statistik. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 50 responden, diperoleh gambaran distribusi jawaban pada skala Likert 1–5. Nilai rata-rata seluruh item berada pada rentang 2,96 hingga 4,14, yang mencerminkan kecenderungan penilaian positif dari responden. Variabel motivasi (X1–X5) memiliki mean 3,28–3,84, variabel literasi (X6–X8) berkisar 3,14–3,80, variabel pemahaman (X9–X10) mencapai 3,74–3,92, dan variabel dependen kemampuan menulis (Y1–Y5) berada pada rentang 2,96–3,58. Nilai skewness sebagian besar masih dalam batas wajar, sehingga data dapat diproses lebih lanjut menggunakan analisis parametrik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Item	N	Mean	SD	Min	Max	Skewness	Kurtosis
X1	50	3,28	0,76	2	5	0,89	0,46
X2	50	3,84	0,74	3	5	0,25	-1,18
X3	50	4,14	0,81	3	5	-0,25	-1,46
X4	50	3,44	0,76	2	5	0,74	-0,22
X5	50	3,46	0,68	2	5	0,72	-0,16
X6	50	3,14	0,76	1	5	0,05	0,74
X7	50	3,80	0,83	2	5	-0,25	-0,59
X8	50	3,66	0,66	3	5	0,46	-0,80
X9	50	3,92	0,88	2	5	-0,21	-1,03
X10	50	3,74	0,75	2	5	0,16	-0,79
Y1	50	3,56	0,58	3	5	0,40	-0,86
Y2	50	2,96	0,64	2	5	0,49	0,97
Y3	50	3,28	0,73	2	5	0,15	-0,31
Y4	50	3,32	0,77	2	5	0,20	-0,36
Y5	50	3,58	0,93	2	5	0,15	-0,99

2. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan metode korelasi Pearson (r -hitung) dengan membandingkan nilai koefisien korelasi masing-masing item terhadap skor total. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan nilai r -tabel sebesar 0,279 yang diperoleh berdasarkan $df = n - 2 = 48$.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 15 item pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid. Nilai r -hitung pada variabel X berkisar antara 0,533 (X6) hingga 0,808 (X10), sementara nilai r -hitung pada variabel Y berkisar antara 0,340 (Y2) hingga 0,845 (Y4). Semua nilai r -hitung tersebut lebih besar dari r -tabel (0,279) dengan p -value yang sangat kecil (sebagian besar 0,000 dan tertinggi 0,016 pada Y2), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor totalnya.

Kondisi ini mengonfirmasi bahwa instrumen yang digunakan telah mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Tingginya nilai r -hitung pada item X10 (0,808) dan Y4 (0,845) menunjukkan bahwa kedua item tersebut memiliki kontribusi paling besar terhadap skor total dibandingkan item lainnya.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach yang dihitung berdasarkan item-item yang telah dinyatakan valid pada tahap sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha instrumen secara keseluruhan mencapai 0,9106, jauh melampaui batas minimal yang disyaratkan yakni 0,60. Capaian ini tergolong dalam kategori sangat tinggi atau excellent, sehingga instrumen penelitian dinilai sangat andal dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Analisis lanjutan mengenai nilai alpha jika suatu item dihilangkan (alpha if item deleted) memperlihatkan bahwa hampir seluruh item memberikan kontribusi positif terhadap reliabilitas instrumen. Nilai alpha yang dihasilkan ketika masing-masing item dihapus berada dalam rentang 0,8975 hingga 0,9148. Dari keseluruhan item, penghapusan item Y4 menghasilkan alpha terkecil (0,8975), yang berarti item tersebut justru berkontribusi paling signifikan dalam mempertahankan konsistensi internal instrumen. Sebaliknya, penghapusan Y2 menghasilkan nilai alpha tertinggi (0,9148), yang menandakan bahwa item ini memiliki kontribusi paling rendah terhadap reliabilitas keseluruhan, meskipun tidak sampai merusak kualitas instrumen. Berdasarkan temuan ini, diputuskan bahwa seluruh item tetap dipertahankan dalam analisis karena tidak ada item yang secara bermakna menurunkan konsistensi instrumen.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen, yaitu motivasi (MOTIVASI), literasi (LITERASI), pemahaman (PEMAHAMAN), dan kemandirian belajar (MANDIRI) terhadap variabel dependen kemampuan menulis artikel ilmiah (Y). Persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,6767 - 0,0022 \cdot \text{MOTIVASI} + 0,7757 \cdot \text{LITERASI} + 0,1122 \cdot \text{PEMAHAMAN} + 0,3530 \cdot \text{MANDIRI}$$

Hasil estimasi koefisien regresi memperlihatkan bahwa hanya variabel literasi yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,7757 dan p-value 0,0235 ($< 0,05$). Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor literasi akan berhubungan dengan peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah sebesar 0,7757 poin, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan seseorang dalam memahami dan memanfaatkan berbagai sumber bacaan ilmiah merupakan fondasi utama dalam menghasilkan tulisan akademis yang berkualitas.

Sementara itu, variabel motivasi menunjukkan koefisien yang sangat kecil dan bernilai negatif (-0,0022) dengan p-value 0,9931, yang secara statistik tidak signifikan. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam konteks penelitian ini, keberadaan motivasi saja tidak cukup untuk secara langsung mendorong peningkatan kemampuan menulis. Kondisi serupa terjadi pada variabel pemahaman dengan koefisien 0,1122 ($p = 0,663$) dan variabel kemandirian dengan koefisien 0,3530 ($p = 0,237$), keduanya tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada taraf 5%.

Nilai R-squared yang diperoleh sebesar 0,4444 menunjukkan bahwa sekitar 44,44% keragaman dalam kemampuan menulis artikel ilmiah dapat dijelaskan oleh keempat variabel prediktor yang digunakan. Adapun Adjusted R-squared sebesar 0,3950 memberikan estimasi yang lebih konservatif dengan mempertimbangkan jumlah prediktor. Meski demikian, uji F-statistik menghasilkan nilai 8,999 dengan p-value 0,000, yang membuktikan bahwa model regresi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, kombinasi keempat variabel

secara kolektif memiliki daya prediksi yang bermakna terhadap kemampuan menulis mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

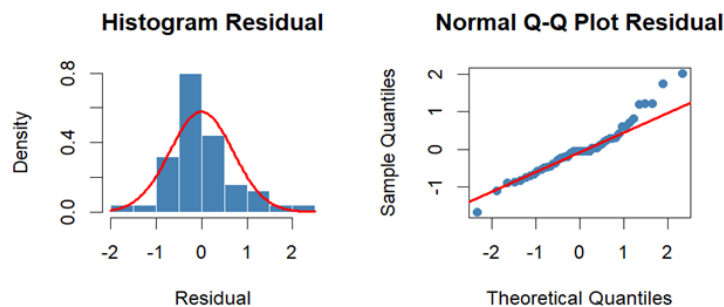
Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t-value	p-value	Keterangan
(Intercept)	-0,6767	0,7534	-0,898	0,374	–
MOTIVASI	-0,0022	0,2478	-0,009	0,993	Tidak Signifikan
LITERASI	0,7757	0,3307	2,346	0,024*	Signifikan
PEMAHAMAN	0,1122	0,2557	0,439	0,663	Tidak Signifikan
MANDIRI	0,3530	0,2947	1,198	0,237	Tidak Signifikan

5. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Residual dan Uji Heteroskedastisitas

- Uji Normalitas Residual

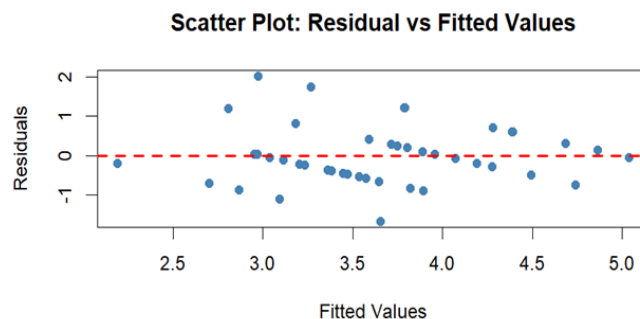
Pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk ($W = 0,9525$, $p = 0,043$) dan Kolmogorov-Smirnov Lilliefors ($D = 0,1322$, $p = 0,029$) menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal secara formal. Meski demikian, pelanggaran ini bersifat marginal mengingat nilai W mendekati 1 dan visualisasi Q-Q plot memperlihatkan sebagian besar titik data mengikuti garis diagonal. Berdasarkan Central Limit Theorem dengan $n = 50$, dampak pelanggaran normalitas terhadap inferensi regresi dapat diminimalkan.



Gambar 1. Histogram Residual Dan Normal Q-Q Plot Residual

- Uji Heteroskedastisitas

Uji Breusch-Pagan menghasilkan nilai $BP = 4,778$ dengan $p\text{-value} = 0,311 (> 0,05)$, dan uji Glejser menunjukkan seluruh prediktor bersifat homoskedastis. Scatter plot residual vs fitted values juga memperlihatkan pola acak tanpa tren tertentu, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.



Gambar 2. Scatter plot residual vs fitted values

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas

Uji	Statistik	p-value	Kriteria	Keputusan
Normalitas (Shapiro-Wilk)	W = 0,9525	0,043	p > 0,05	Tidak Normal
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	D = 0,1322	0,029	p > 0,05	Tidak Normal
Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan)	BP = 4,778	0,311	p > 0,05	Tidak Terjadi ✓

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel MOTIVASI sebesar 2,2487, LITERASI sebesar 3,0017, PEMAHAMAN sebesar 2,6065, dan MANDIRI sebesar 2,1820. Seluruh nilai VIF tersebut jauh di bawah ambang batas 10, sementara nilai tolerance masing-masing variabel (0,4447; 0,3331; 0,3837; dan 0,4583) juga seluruhnya di atas 0,10. Berdasarkan kriteria yang berlaku (VIF < 10 dan tolerance > 0,10), dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, interpretasi koefisien regresi masing-masing variabel prediktor dapat dilakukan secara individual tanpa bias akibat korelasi antar prediktor.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel	VIF	Tolerance	Kriteria	Keputusan
MOTIVASI	2,2487	0,4447	VIF < 10, Tol > 0,10	Tidak Ada ✓
LITERASI	3,0017	0,3331	VIF < 10, Tol > 0,10	Tidak Ada ✓
PEMAHAMAN	2,6065	0,3837	VIF < 10, Tol > 0,10	Tidak Ada ✓
MANDIRI	2,1820	0,4583	VIF < 10, Tol > 0,10	Tidak Ada ✓

6. Diskusi dan Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat variabel yang dianalisis, literasi akademik menjadi satu-satunya faktor yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. Temuan ini dapat dipahami karena intensitas membaca karya ilmiah secara langsung membentuk pemahaman mahasiswa mengenai konvensi akademik, struktur penulisan, serta diksi yang lazim digunakan dalam publikasi ilmiah.

Meskipun variabel motivasi, pemahaman, dan kemandirian tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, ketiga variabel tersebut tetap berkontribusi dalam model secara simultan sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F-statistik yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut cenderung bekerja secara sinergis, bukan sebagai prediktor yang berdiri sendiri.

Secara praktis, perguruan tinggi perlu memperkuat program literasi akademik sebagai prioritas dalam pengembangan kompetensi menulis mahasiswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ukuran sampel yang relatif kecil serta indikasi non-normalitas residual yang bersifat marginal, sehingga penelitian berikutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) guna mengungkap hubungan antarvariabel yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi akademik merupakan faktor yang paling dominan dan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. Meskipun motivasi, pemahaman, dan kemandirian belajar tidak signifikan secara parsial, keempat variabel secara bersama-sama terbukti berpengaruh nyata terhadap kemampuan menulis dengan kontribusi sebesar 44,44%. Temuan ini mengimplikasikan bahwa penguatan program literasi akademik di perguruan tinggi perlu menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kompetensi penulisan ilmiah mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar serta metode Structural Equation Modeling (SEM) untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani. (2023). Pemahaman tentang Publikasi Ilmiah Pada Mahasiswa S. *Jurnal aksi dosen dan mahasiswa*, 1(1),45-56.
- Daryanti, F., Dwi, T. J., Indra, B., Amelia H.S, & Ricky, W. P. (2025). Pendampingan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 13(4), 23–29.
- Daud, A., Aulia, A. F., Rimayanti, N., & Hardian, M. (2020). Pelatihan terstruktur: usaha peningkatan kompetensi guru dalam penulisan artikel jurnal ilmiah. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 90–97.
- Fatima, M., 1, G., Firman Annur, M., Pranata, D., Widi, A. D., Fastabiqi, I., & Mukti, B. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa (1)(3) Universitas Tanjungpura (2)(4)(5) Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3349–3359.
- Irianti, N. P., & Nurasiah, L. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pertanian. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 138–152.
- Marampa, E. R., Pangaribuan, A., Siregar, J. P., Siburian, A., & Zai, S. (2024). Inovasi Pembelajaran: Memperkuat Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Penugasan Publikasi Artikel Ilmiah. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(1), 34.
- Septafia, G. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019. *ETJ (Educational Technology Journal)*, 1(2), 1–16.
- Tanjung, R., Arifudin2, O., & Kartika, I. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. In *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)* 1(1), 42-52.
- Utari, K., Martinus., I. B. E. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Bagi Mahasiswa Dalam Pembuatan Daftar Pustaka Karya Ilmiah. *JKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma)*, 3(2), 150–158..